

EFEKTIVITAS MEDIA KARTU BERGAMBAR MELALUI MODEL STAD TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR

Eko Budiyo¹, Pramudiyanti², Arwin Achmad²
e-mail: ekobudiyono6@gmail.com. HP: 085279535834

ABSTRAK

The purpose of this study was to determine the effectivity of using picture card media with STAD cooperative learning model toward student learning activities and student learning achievement. The study design was a pretest posttest non equivalent. The samples were X₇ and X₈ class which selected by cluster random sampling. The research data were quantitative and qualitative data. The quantitative data obtained from the value of pretest, posttest, and N-gain were analyzed by using U-test. The quantitative data was a description of student learning activities and student questionnaire responses. The results showed that the activities of asking questions was 78.89% and the lowest activities of expression was 56.67%. The student learning achievement was increase with an average was 28.63, but it was not significantly. It's can be concluded that the use picture card media with STAD was not effective to improve student learning.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas penggunaan media kartu bergambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Desain penelitian ini adalah pretes postes tak ekuivalen. Sampel penelitian ini adalah kelas X₇ dan X₈ yang dipilih secara *cluster random sampling*. Data penelitian berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari rata-rata nilai pretes, postes, dan *N-gain* yang dianalisis menggunakan uji U. Data kualitatif berupa deskripsi aktivitas dan angket tanggapan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas mengajukan pertanyaan sebesar 78,89% dan aktivitas terendah mengungkapkan pendapat 56,67%. Hasil belajar mengalami peningkatan dengan rata-rata 28,63, namun tidak signifikan. Dengan demikian pembelajaran media kartu bergambar melalui STAD tidak efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa

Kata kunci : aktivitas belajar, dunia tumbuhan, hasil belajar, media kartu bergambar, STAD

¹ Mahasiswa Pendidikan Biologi

² Staf Pengajar Pendidikan Biologi

PENDAHULUAN

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Depdiknas, 2003:1).

Dewasa ini berbagai cara sudah dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan, mulai dari pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan, peningkatan kompetensi guru melalui penataran, pengadaan sertifikasi guru sampai perubahan dan pengembangan kurikulum (Mardaila, 2009:1). Diharapkan setelah dilakukan kegiatan tersebut, kedepannya mutu pendidikan di Indonesia dapat tercapai guna membangun bangsa, Setiap sekolah memiliki misi tertentu untuk meningkatkan hasil belajar siswa begitu juga dengan SMA

Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Kenyataannya di sekolah tersebut masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar yang mengakibatkan hasil belajar yang dicapai belum memuaskan. Hal ini diduga aktivitas belajar saat di kelas kurang berkembang, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa juga rendah.

Hasil observasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai ulangan harian siswa pada materi pokok Dunia Tumbuhan yaitu 69,5 dengan ketuntasan 30%. Nilai tersebut belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu ≥ 71 . Kenyataan tersebut kemungkinan disebabkan karena kurang tepatnya media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Selama ini pembelajaran yang digunakan guru Biologi di SMA Negeri 1 Pagelaran masih terpaku pada proses pembelajaran langsung, yaitu guru menjelaskan materi pelajaran dan siswa cenderung hanya

memperhatikan dan mencatat penjelasan materi dan pemberian soal yang disampaikan guru. Oleh karena itu siswa kurang aktif, kurang bersemangat, kurang merespon dalam proses belajar mengajar. Selain itu, media konvensional (*teacher center*) yang digunakan guru membuat siswa merasa bosan saat pembelajaran berlangsung yang dapat mengakibatkan kurang efektifnya pembelajaran. Pendapat Natawijaya (dalam Suarni, 2012:4) menyatakan bahwa, belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Salah satu model yang dikembangkan oleh Suyitno (2000:37), untuk menunjang kelancaran pembelajaran disamping pemilihan metode yang tepat juga perlu digunakan suatu media pembelajaran yang sangat berperan dalam membimbing abstraksi siswa (ketidaktepatan siswa dalam menerima pelajaran di kelas). Berdasarkan permasalahan tersebut,

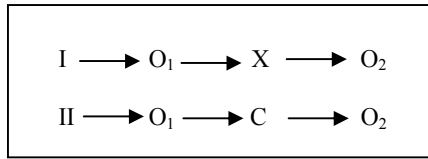
salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan penggunaan media kartu bergambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Slavin (dalam Trianto, 2009:68) menyatakan bahwa pada STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Kelompok yang heterogen ini diharapkan mampu memaksimalkan informasi dan tukar pendapat antar siswa dalam kelompok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pagelaran Kabupaten Pringsewu pada semester genap bulan Februari tahun pelajaran 2012/2013. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*, kelas X₇ sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 30 orang dan siswa kelas X₈ sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 30 orang.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain pretes-

postes kelompok tak ekuivalen. Struktur desain penelitian ini yaitu:



Ket: I = kelas eksperimen; II = kelas kontrol; O₁ = pretes; O₂ = postes; X = perlakuan dengan media kartu bergambar dan dikombinasikan dengan STAD; C= perlakuan dengan metode ceramah dan dikombinasikan dengan STAD (sumber: Hadjar, 1999:335)

Gambar 1. Desain pretes-postes tak ekuivalen

Jenis dan teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa data hasil belajar yang diperoleh dari nilai pretes dan postes, kemudian dihitung selisih antara nilai pretes dengan postes dalam bentuk *N-gain* yang dianalisis menggunakan uji *Mann Whitney U*. Serta data kualitatif berupa data aktivitas siswa dan data angket tanggapan yang dianalisis secara deskriptif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

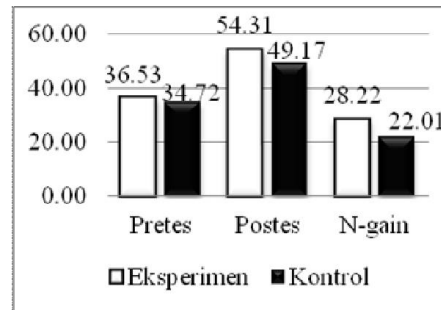
A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian berupa data hasil belajar siswa, aktivitas belajar siswa, dan tanggapan siswa terhadap penggunaan media kartu bergambar melalui model pembelajaran

kooperatif tipe STAD disajikan sebagai berikut:

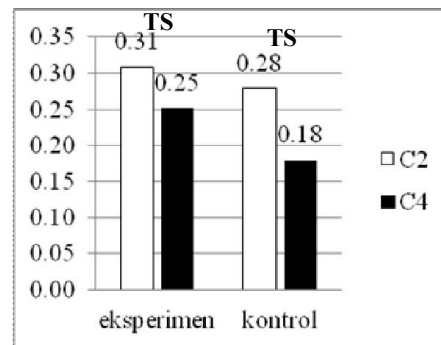
1. Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa yang diperoleh dari pretes dan postes untuk kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Rata-rata nilai pretes, postes, dan *N-gain* hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol.

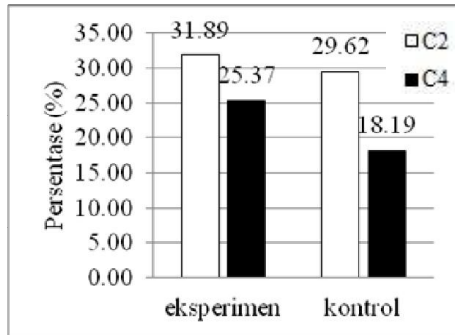
Hasil analisis data diperoleh bahwa rata-rata nilai pretes, postes, dan *N-gain* pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.



Gambar 3. Rata-rata nilai *N-gain* tiap indikator hasil belajar.

Terlihat pada gambar 3, diketahui bahwa rata-rata *N-gain* hasil belajar

C2 (memahami) dan C4 (menganalisis) pada kedua kelas tidak berbeda signifikan.

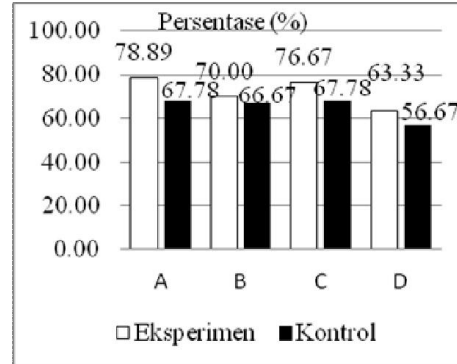


Gambar 4. Peningkatan indikator hasil belajar pada kelas eksperimen dan kontrol.

Dari gambar 4, diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada kedua kelas. Namun berdasarkan rata-rata indikator hasil belajar siswa, kelas eksperimen peningkatannya lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

2. Aktivitas Belajar Siswa

Adapun data hasil observasi aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui bahwa persentase rata-rata aktivitas belajar siswa kelas eksperimen 72,22% lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Kemudian persentase tertinggi terdapat pada aktivitas siswa menjawab pertanyaan sebesar 78,89%. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disajikan gambar 5 sebagai berikut.

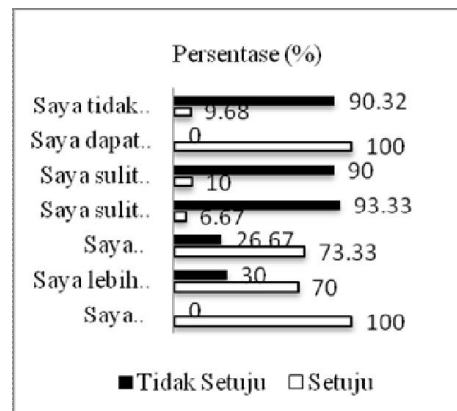


Ket: A: mengajukan pertanyaan; B: menjawab pertanyaan; C: bekerja sama dalam kelompok; D: mengungkapkan pendapat

Gambar 5. Aktivitas belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol

3. Angket Tanggapan Siswa

Pada gambar 6, dibawah ini dipaparkan tentang tanggapan siswa terhadap penggunaan media kartu bergambar.



Gambar 6. Tanggapan siswa terhadap penggunaan media kartu bergambar melalui model pembelajaran STAD.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan dilakukan analisis terhadap nilai pretes diperoleh data tidak berdistribusi normal, sehingga dilanjutkan dengan uji *Mann Whitney U* namun hasilnya tidak berbeda signifikan. Kemudian untuk nilai postes dan *N-gain*, diperoleh data berdistribusi normal. Sehingga dilanjutkan dengan uji homogenitas, namun hasilnya juga tidak berbeda signifikan (gambar 2). Dari penjelasan tersebut terjadi peningkatan nilai yang diperoleh siswa, namun pada kenyataannya hasil belajar yang diperoleh rendah belum mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut. Jika ditinjau dari aktivitas belajar siswa, diketahui bahwa persentase pada kelas eksperimen aktivitasnya lebih tinggi dari kelas kontrol (Gambar 5). Sehingga hasil belajar yang diperoleh berbanding terbalik dengan aktivitas dan tanggapan siswa.

Sehingga dapat dikatakan bahwa sebelum memulai pembelajaran harus dipersiapkan secara matang keperluan yang akan digunakan untuk belajar, seperti: media

pembelajaran, model pembelajaran, kemampuan guru dalam menyampaikan materi. Hal tersebut diungkapkan oleh Saksono (1984: 22) yang mengatakan bahwa pembelajaran dapat dikatakan efektif jika tujuan dari pembelajaran bisa dicapai secara tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

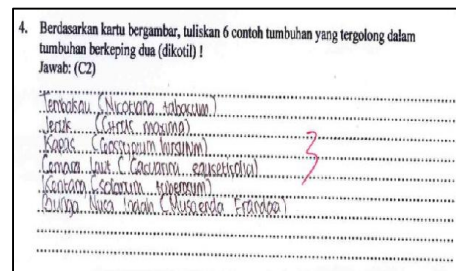
Rata-rata nilai *N-gain* setiap indikator hasil belajar (Gambar 3) kelas eksperimen dan kelas kontrol, diketahui bahwa rata-rata indikator C2 maupun C4 pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Karena hasil tidak berdistribusi normal, maka dilakukan uji *Mann Whitney U* dan diperoleh rata-rata kedua sampel tidak berbeda signifikan. Kemudian dilakukan pengujian setiap indikator, baik indikator C2 maupun C4 untuk mengetahui peningkatan indikator tersebut dari kedua kelas. Dari hasil pengujian tersebut, diketahui bahwa terjadi peningkatan indikator C2 maupun C4. Pada kelas eksperimen terjadi peningkatan lebih tinggi dari kelas kontrol (Gambar 4).

Berdasarkan hasil observasi aktivitas penggunaan media kartu bergambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada saat proses pembelajaran. Diketahui bahwa, aktivitas belajar pada aspek A (mengajukan pertanyaan) sampai aspek C (bekerja sama dalam kelompok), kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol (Gambar 5). Namun aktivitas tersebut tidak diimbangi dengan hasil belajar yang diperoleh, karena hasil belajar yang didapat belum mencapai KKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, penggunaan media kartu bergambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak efektif untuk meningkatkan hasil belajar. Hal tersebut berbanding terbalik dengan Gagne (dalam Sadiman, 2008: 6) yang menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar.

Menurut hasil angket tanggapan siswa, diketahui bahwa semua siswa (100%) dapat mengarahkan sendiri cara belajar dan merasa senang belajar menggunakan media kartu bergambar melalui model

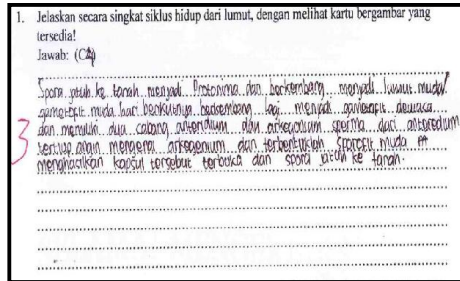
pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan materi pokok Dunia Tumbuhan (Gambar 6).

Berikut disajikan LKS (gambar 7) dengan jawaban yang diberikan oleh siswa untuk ranah kognitif C2 (memahami). Pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, mengalami sedikit peningkatan dari kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. kemudian indikator C2 pada kedua kelas berkriteria sedang. Sama halnya yang dikemukakan oleh Winkel (dalam Amrina, 2004) bahwa adanya perubahan dalam pola perilaku inilah yang menandakan telah terjadi belajar.



Gambar 7. Contoh jawaban siswa untuk indikator C2 (kelas eksperimen)

Kemudian untuk indikator C4 (menganalisis) bisa dilihat pada gambar 8 di bawah ini.



Gambar 8. Contoh jawaban siswa untuk indikator C4 (kelas eksperimen)

Untuk indikator kemampuan menganalisis, siswa dituntut untuk menganalisis pertanyaan mengenai siklus hidup dari tumbuhan. Berdasarkan pertanyaan yang telah dijawab, untuk kelas eksperimen mampu menjelaskan siklus hidup dari tumbuhan dengan tepat. Sehingga pada kelas eksperimen memiliki kemampuan menganalisis lebih baik dari kelas kontrol. Hal tersebut disebabkan Karena adanya media kartu bergambar, sehingga mempermudah pengerjaan soal.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa. Penggunaan media kartu bergambar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar, namun peningkatan tersebut belum mencapai KKM. Sehingga

penggunaan media kartu bergambar tersebut tidak efektif untuk meningkatkan hasil belajar. Kemudian untuk aktivitas dan angket tanggapan siswa berbanding terbalik dengan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan agar penelitian dilakukan lebih dari dua kali pertemuan sehingga siswa mempunyai pengalaman belajar dengan media kartu bergambar. Selanjutnya peneliti memper-timbangkan jumlah anggota untuk setiap kelompok. Selain itu juga sebaiknya peneliti meningkatkan kualitas serta kelengkapan media kartu bergambar.

DAFTAR PUSTAKA

Amrina, Z. 2004. *Hubungan Antara Gaya Kognitif dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SMU Negeri di Kota Padang*. Jurnal Pembelajaran Vol 207 No 1 April 2004. Universitas Negeri Padang Press. Padang.

Depdiknas. 2003. *Pendidikan Menurut Undang-undang*. Jakarta. Diakses dari <http://www.depdiknas.co.id>. (07 mei 2012; 08:00 wib).

Hadjar, I. 1999. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*. Raja Grasindo. Jakarta.

Mardaila, Y. 2009. *Perbandingan Pembelajaran Kooperatif antara Tipe STAD dengan TPS terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Sadiman, A. 2008. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Saksono. 1984. *Efektivitas dalam Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Suarni, E.S. 2012. *Penerapan Metode Talking Stick pada Pembelajaran Seni Tari untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI IPA di SMA Warga Bakti Cimahi*. Bandung. Diakses dari http://repository.upi.edu/operator/upload/s_sdt_0707968_chapter1.pdf (04 juli 2012; 09:53 wib).

Suyitno, A. 2000. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I*. Pendidikan Matematika FMIPA UNNES. Semarang.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana. Jakarta.